

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PERAWAT DALAM PENATALAKSANAAN PERAWATAN LUKA PADA PASIEEN KECELAKAAN LALU LINTAS DI IGD RSUD Dr. R. SOEDJONO SELONG



DISUSUN OEH :

CINDIYA PAFAT FITRIATUL HIDAYAH

NIM. 113121008

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2025**

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah publikasi atas nama Cindiya Pafat Fitriatul Hidayah, NIM. 113121008 :
dengan judul Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perawat Dalam
Penatalaksanaan Perawatan Luka Pada Pasien Kecelakaan Lalu Lintas Di IGD RSUD
Dr. R. Soedjono Selong.

Telah memenuhi syarat dan disetujui;

Pembimbing I

Tanggal : 06 - 08 - 2025



Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M.Kep.
NUPTK. 6640766667238002

Pembimbing II

Tanggal : 06 - 08 - 2025



Baiq Fina Farlina, M.Pd.
NUPTK. 6258763664230193

Mengetahui
Program Studi Ilmu Keperawatan
Ketua,



Ns. Dina Alfana Ikhwani, M.Kep.
NUPTK. 6640766667238002

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PERAWAT DALAM
PENATALAKSANAAN PERAWATAN LUKA PADA
PASIEK KECELAKAAN LALU LINTAS DI IGD
RSUD Dr. R. SOEDJONO SELONG**

Cindiya Pafat Fitriatul Hidayah¹, Dina Alfiana Ikhwani², Baiq Fina Farlina³
cindiypafat12@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kecelakaan lalu lintas merupakan kasus kegawatdaruratan yang dapat menyebabkan luka serius, sehingga membutuhkan penanganan luka yang cepat dan tepat oleh perawat. Pengetahuan yang baik diharapkan mampu mempengaruhi perilaku perawat dalam melaksanakan perawatan luka sesuai SOP.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penatalaksanaan perawatan luka pada pasien kecelakaan lalu lintas di ruang IGD RSUD Dr. R. Soedjono Selong.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 responden dengan menggunakan teknik *total sampling* dengan menggunakan uji *Spearman Rank*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 responden (74,4%) dan perilaku baik sebanyak 24 responden (61,5%). Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perawat ($p = 0,004$) dengan kekuatan hubungan sedang ($r = 0,450$).

Simpulan : Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penatalaksanaan perawatan luka pada pasien kecelakaan lalu lintas. Diharapkan perawat terus meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan terhadap SOP perawatan luka untuk mencegah komplikasi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Perawat, Perawatan Luka, KLL

Pustaka : 14 buku dan 20 jurnal

Halaman : 61 halaman

¹Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND NURSES' BEHAVIOR
IN WOUND CARE MANAGEMENT IN TRAFFIC ACCIDENT PATIENTS IN
THE ER OF Dr. R. SOEDJONO SELONG REGIONAL HOSPITAL**

Cindiya Pafat Fitriatul Hidayah¹, Dina Alfiana Ikhwan², Baiq Fina Farlina³
cindiypafat12@gmail.com

ABSTRACT

Background: Traffic accidents are emergencies that can cause serious injuries, requiring prompt and appropriate wound care by nurses. Good knowledge is expected to influence nurses' behavior in implementing wound care according to SOPs.

Objective: This study aims to determine the relationship between knowledge and nurses' behavior in managing wound care for traffic accident patients in the emergency room of Dr. R. Soedjono Selong Regional Hospital.

Method: This study used a quantitative cross-sectional design. The sample size was 39 respondents, using a total sampling technique using the Spearman Rank test.

Results: The study showed that the majority of nurses had good knowledge (29 respondents (74.4%) and good behavior (24 respondents (61.5%). The analysis showed a significant relationship between knowledge and nurse behavior ($p = 0.004$) with a moderate strength of relationship ($r = 0.450$).

Conclusion: There is a relationship between knowledge and nurse behavior in managing wound care for traffic accident patients. Nurses are expected to continue improving their knowledge and adherence to wound care SOPs to prevent complications.

Keywords: Knowledge, Behavior, Nurses, Wound Care, Traffic Accident

Bibliography: 14 books and 20 journals

Pages: 61 pages

¹Nursing Student, Hamzar College of Health Sciences

²Nursing Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

³Nursing Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia tentu memiliki resiko atau bahaya yang mengancam, salah satunya yaitu sering terjadi kecelakaan lalu lintas (Susanti et al., 2024).Kecelakaan merupakan kondisi *emergency* atau gawat darurat yang bersifat mengancam jiwa dan membutuhkan pertolongan dengan segera. Kondisi ini juga dapat terjadi pada siapa saja, kapan saja dan dimana saja (Sutanta et al., 2022). Kecelakaan lalu lintas membutuhkan penanganan yang tepat dan cukup serius karena besarnya angka atau jumlah kerugian yang terjadi. Sedangkan jenis luka korban kecelakaan untuk kategori meninggal dunia sebesar 77 korban kecelakaan dan untuk korban kecelakaan luka berat sebesar 2 korban kecelakaan (Susanti et al., 2024).

Luka adalah kerusakan jaringan biologis, meliputi kulit, selaput lendir dan jaringan organ. Berdasarkan lamanya proses penyembuhan luka, luka dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu luka akut dan luka kronis (Della Safitri et al., 2022). Penanganan luka adalah suatu proses melibatkan perawatan dan pengobatan area yang rusak pada tubuh (Admin et al., 2020).Jenis luka yang sebagian besar ditemukan pada korban kecelakaan lalu lintas yaitu luka karena benda tumpul seperti luka lecet, memar dan luka terbuka yang mengakibatkan perdarahan yang dapat berujung pada kematian. Bagian tubuh yang terkena benturan saat kecelakaan lalu lintas sangat mempengaruhi tingkat keparahan keadaan korban (Ardhenariswari & Putu Alit, 2022).

Dalam hal ini, penanganan yang tepat dan cepat diharapkan dapat mengatasi

masalah luka, mempercepat penyembuhan dan menghindari komplikasi yang ditimbulkan akibat luka tersebut. Oleh karena itu, perawat harus lebih memahami dan memiliki keterampilan yang lebih baik tentang penanganan yang tepat sehingga dapat memberikan penanganan yang maksimal.Salah satu ruang lingkup tugas perawat yaitu membantu proses penyembuhan luka melalui perawatan luka (Della Safitri et al., 2022). Perawatan luka memiliki prinsip untuk mengendalikan infeksi, karena infeksi dapat menghambat proses penyembuhan luka yang mengakibatkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah (Juritno et al, 2024).

Dengan demikian, pelayanan rumah sakit diharapkan dapat memberikan pelayanan secara optimal yang dapat dicapai dengan memantau kinerja perawat.Setiap tatanan pelayanan kesehatan harus mampu memberikan pelayanan secara interdependen tidak terlepas dari kepatuhan perawat dalam setiap prosedural seperti perawatan luka.Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan antara lain pengetahuan, kemampuan, motivasi, masa kerja, latar belakang pendidikan, fasilitas atau peralatan, serta kejelasan prosedur (Admin et al., 2020). Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang penanganan tersebut, sikap positif juga akan terbentuk sehingga pengetahuan dan perilaku akan mendorong praktek penanganan kegawatdaruratan kecelakaan akan lebih baik lagi (Monoarfa et al., 2022).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 18 Oktober 2024 jumlah perawat di ruang IGD yang berasal dari lulusan S2 (1 orang), Ners (18 orang), S1 (2 orang) dan D3 (18

orang). Setiap korban kecelakaan yang datang ke IGD dengan luka kecelakaan lalu lintas biasa ditangani oleh 1-2 orang perawat. Luka yang paling banyak ditangani pada pasien kecelakaan lalu lintas yaitu luka lecet.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *cross-sectional* yang dilakukan secara murni untuk mengadakan deskripsi tanpa dilakukan analisis yang mendalam. Penelitian deskriptif akan menganalisis data secara deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. *Cross-sectional* adalah suatu penelitian dimana variabel independen/faktor penyebab/faktor risiko dan variabel dependen/faktor efek di kumpulkan pada saat bersamaan (Adiputra

et al., 2021). Populasi adalah sekelompok subyek dengan karakteristik tertentu (Notoatmodjo, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat yang bertugas di ruang IGD RSUD Dr. R. Soedjono Selong berjumlah 39 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2017). Sampel dalam penelitian adalah semua perawat yang bertugas dalam penatalaksanaan perawatan luka di ruang IGD RSUD Dr. R. Soedjono Selong yang berjumlah 39 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling (keseluruhan dari jumlah populasi) dengan jumlah sampel 39 responden. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji Spearman Rank. Uji Spearman Rank.

HASIL PENELITIAN

- a. Karakteristik Perawat Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Penatalaksanaan Perawatan Luka Pada Pasien KLL

Tabel 1 Karakteristik Perawat Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Penatalaksanaan Perawatan Luka

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	29	74.4
Cukup	8	20.5
Kurang	2	5.1
Total	39	100

Sumber : Data Primer, Juni 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan baik sebanyak 29 orang (74,4%). Pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (20,5%). Lebih sedikit pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (5,1%).

- b. Karakteristik Perawat Berdasarkan Perilaku Dalam Penatalaksanaan Perawatan Luka Pada Pasien KLL

Tabel 2 Karakteristik Perawat Berdasarkan Perilaku
Dalam Penatalaksanaan Perawatan Luka

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	27	69.2
Cukup	12	30.8
Kurang	0	0
Total	39	100

Sumber : Data Primer, Juni 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa lebih banyak yang memiliki perilaku baik sebanyak 27 orang (69,2%). Perilaku cukup sebanyak 12 orang (30,8%). Orang yang memiliki perilaku kurang tidak ada (0%).

- c. Analisis hubungan pengetahuan perawat dengan perilaku perawat tentang penatalaksanaan perawatan luka

Tabel 3 Analisis hubungan pengetahuan perawat dengan perilaku perawat tentang
penatalaksanaan perawatan luka

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Perawat						Total		r	P - value
	Baik		Cukup		Kurang					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	24	61.5	5	12.8	0	0	29	74.4	0,450	0,004
Cukup	1	2.6	7	17.9	0	0	8	20.5		
Kurang	2	5.1	0	0	0	0	2	5.1		
Total	27	69.2	12	30.8	0	0	39	100		

Sumber: Data Primer, Juni 2025

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 39 respondenada 29 (74,4%) responden yang berpengetahuan baik, sebanyak 24 (61,5%) responden yang perilaku baik dan 5 (12,8%) responden yang perilaku cukup. Dari 8 (20,5%) responden yang berpengetahuan cukup, ada 1 (2,6%) responden yang perilaku baik dan 7 (17,9%) yang perilikucukup. Kemudian dari 2 (5,1%) responden yang berpengetahuan kurang, ada 2 (5,1%) yang perilaku baik.

Pada tabel 3 diatas menunjukkan hasil uji *Spearman Rank* yaitu nilai $p = 0.004$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, karena terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penatalaksanaan perawatan luka pada pasien KLL di Ruang IGD RSUD Dr. R. Soedjono Selong. Hasil hubungan variabel dilihat dari korelasi $r = 0.450$ positif sehingga dapat disimpulkan bahwa jika tingkat pengetahuannya baik, maka perilakunya juga baik. Kuat lemahnya hubungan variabel dilihat dari nilai $r = 0.450$ menunjukkan korelasi sedang antara kedua variabel.

PEMBAHASAN

1. Identifikasi tingkat pengetahuan perawat dalam penatalaksanaan perawatan luka pada pasien kecelakaan lalu lintas

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan perawat di Ruang IGD RSUD Dr. R. Soedjono Selong dalam penatalaksanaan perawatan luka pada pasien kecelakaan lalu lintas sebagian besar dengan kategori baik yaitu sebanyak 29 responden (74,4%). Menurut Swarjana (2022) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan pemahaman atau informasi tentang subjek yang didapatkan melalui pengalaman maupun studi.

Mayoritas perawat di ruang IGD RSUD Dr. R. Soedjono Selong berjenis kelamin laki laki sebanyak 27 responden (69,2%). Kecerdasan emosional perawat laki-laki secara statistic lebih tinggi dibandingkan perempuan (Nugroho & Dwiyantri, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa umur perawat di ruang IGD RSUD Dr. R. Soedjono Selong mayoritas berada pada umur 26-35 tahun yang berjumlah 27 responden (69,2%). Umur responden menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengisian kuesioner karena umur akan berpengaruh terhadap pemikiran dan penilaian terhadap materi kuesioner yang di hubungkan dengan pengalaman yang pernah di alami. Semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin bertambah pengetahuan mereka dalam

bekerja dan berfikir (Dewantari, Widiyono, & Suwarni, 2025).

Pendidikan terakhir perawat yang ada di ruang IGD RSUD Dr. R. Soedjono Selong mayoritas ada pada pendidikan Ners yang berjumlah 18 responden (46,2%) dan DIII Keperawatan yang berjumlah 18 responden (46,2%). Secara tidak langsung pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh tingkat pendidikan, namun bukan berarti tingkat pendidikan yang rendah pengetahuannya juga rendah, karena pengetahuan dapat diperoleh di mana saja dan kapan saja tanpa melalui pendidikan formal. Melalui media masa dan elektronik dapat meningkatkan pengetahuan seseorang bertambah. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menambah pengetahuan seseorang, sehingga tingkat pendidikan mendukung pengetahuan baik (Budiman, Amir, & Nurcahyati, 2020).

Hasil data penelitian menunjukkan mayoritas memiliki durasi lama bekerja selama < 5 tahun sebanyak 14 responden (35,9%) dan 5-10 tahun sebanyak 14 responden (35,9%). Hasil data penelitian menunjukkan mayoritas perawat belum pernah mengikuti pelatihan wound care sebanyak 26 responden (66,7%). Pelatihan perawatan luka bisa didapatkan dari fasilitas yang diberikan oleh rumah sakit dan melalui pendidikan terakhir yang ditempuh. Pendidikan merupakan sarana bagi seorang perawat untuk menambah banyak informasi serta pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi

pemberian Tindakan perawatan luka kepada pasien (Dewantari, Widiyono, & Suwarni, 2025).

2. Identifikasi perilaku perawat dalam penatalaksanaan perawatan luka pada pasien kecelakaan lalu lintas

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa perilaku perawat di Ruang IGD RSUD Dr. R. Soedjono Selong dalam penatalaksanaan perawatan luka pada pasien kecelakaan lalu lintas sebagian besar dengan kategori baik yaitu 27 responden (69,2%). Menurut Swarjana (2022) menyatakan bahwa perilaku adalah aktivitas organism sebagai respon terhadap rangsangan eksternal atau internal, termasuk aktivitas yang dapat diamati secara objektif, aktivitas yang dapat diamati secara introspektif dan proses tidak sadar.

Mayoritas perawat di ruang IGD RSUD Dr. R. Soedjono Selong berjenis kelamin laki laki sebanyak 27 responden (69,2%). Laki-laki lebih agresif dan lebih besar kemungkinan dalam memiliki pengharapan untuk sukses dibandingkan dengan perempuan. Hal tersebut menjadikan laki-laki memiliki kinerja yang lebih baik di bandingkan dengan Perempuan. Terkait dengan kinerja tersebut, maka laki-laki juga dapat berperilaku baik di bandingkan perempuan (Anggoro, Aeni & Istioningsih, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa umur perawat di ruang IGD RSUD Dr. R. Soedjono Selong mayoritas berada pada umur 26-35

tahun yang berjumlah sebanyak 27 responden (69,2%). Seseorang selama masa dewasa awal biasanya lebih perhatian pada pengerjaan pekerjaan dan social. Semakin bertambahnya umur seseorang, maka individu tersebut akan memotivasi dirinya sendiri agar lebih baik lagi status sosio ekonominya, yaitu dengan cara bekerja (Anggoro, Aeni & Istioningsih, 2018).

Pendidikan terakhir perawat yang ada di raung IGD RSUD Dr. R. Soedjono Selong mayoritas ada pada pendidikan Ners yang berjumlah 18 responden (46,2%) dan DIII Keperawatan yang berjumlah 18 responden (46,2%). Hal ini menunjukkan bahwa responden di dominasi dengan latar pendidikan yang baik sehingga memiliki pengetahuan yang baik dalam melaksanakan prosedur perawatan luka. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pada umumnya menyebabkan orang lebih mampu dan bersedia menerima posisi yang bertanggung jawab (Anggoro, Aeni & Istioningsih, 2018).

Hasil data penelitian menunjukkan mayoritas memiliki durasi lama bekerja selama < 5 tahun sebanyak 14 responden (35,9%) dan 5-10 tahun sebanyak 14 responden (35,9%). Semakin lama perawat seseorang bekerja, maka keterampilan dan pengalaman juga semakin meningkat. Pengalaman yang dialami seseorang akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Sehingga pengalaman yang lebih banyak akan meningkatkan

perilaku perawat (Anggoro, Aeni & Istioningsih, 2018).

Hasil data penelitian menunjukkan mayoritas perawat belum pernah mengikuti pelatihan wound care sebanyak 26 responden (66,7%). Pelatihan perawatan luka bisa didapatkan dari fasilitas yang diberikan oleh rumah sakit dan melalui pendidikan terakhir yang ditempuh. Pendidikan merupakan sarana bagi seorang perawat untuk menambah banyak informasi serta pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi pemberian tindakan perawatan luka kepada pasien (Dewantari, Widiyono, & Suwarni, 2025).

3. Analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penatalaksanaan perawatan luka pada pasien kecelakaan lalu lintas

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku perawat tentang penatalaksanaan perawatan luka pada pasien KLL, diketahui bahwa dari 39 responden ada 29 (74,4%) responden yang berpengetahuan baik, sebanyak 24 (61,5%) responden yang perilaku baik dan 5 (12,8%) responden yang perilaku cukup. Dari 8 (20,5%) responden yang berpengetahuan cukup, ada 1 (2,6%) responden yang perilaku baik dan 7 (17,9%) yang perilaku cukup. Kemudian dari 2 (5,1%) responden yang berpengetahuan kurang, ada 2 (5,1%) yang perilaku baik.

Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil uji Spearman Rank

yaitu nilai $p = 0.004$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, karena terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penatalaksanaan perawatan luka pada pasien KLL di Ruang IGD RSUD Dr. R. Soedjono Selong. Hasil korelasi $r = 0.450$ yang positif juga menggambarkan bahwa jika tingkat pengetahuannya baik maka perilakunya juga baik. Kuat lemahnya hubungan variable dilihat dari korelasi $r = 0.450$ menunjukkan korelasi sedang antara kedua variabel.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al, 2020). Menurut peneliti pengetahuan akan sangat berhubungan dengan bagaimana praktik keperawatan yang dilakukan oleh seorang perawat. Semakin tinggi pengetahuan perawat tentang perawatan luka pada pasien kecelakaan lalu lintas maka akan semakin kompeten perawat tersebut dalam memberikan praktik keperawatan. Dari hasil penelitian didapat $p \text{ value} = 0,005$ artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juritno H. Gaib (2018) dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan penatalaksanaan perawatan luka pada pasien kecelakaan lalu lintas di IGD RSUD Kota Kotamobagu. Hasil penelitian ini yaitu $P \text{ value } p=0,000$.

Peneliti berasumsi sebagian besar perawat memiliki pengetahuan

baik terhadap penatalaksanaan perawatan luka, akan tetapi masih banyak juga perawat yang memiliki perilaku cukup (kurang baik) yang disebabkan oleh umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pengalaman bekerja di IGD dan pelatihan perawatan luka yang pernah diikuti.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 29 responden (74,4%)
2. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa sebagian besar memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 24 responden (61,5%)
3. Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank* di dapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam penatalaksanaan perawatan luka pada pasien kecelakaan lalu lintas di ruang IGD RSUD Dr. R. Soedjono Selong, dengan nilai $p\text{ value} = 0,004 < 0,05$ dan nilai $r = 0,450$

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit
Rumah sakit di harapkan dapat lebih meningkatkan program pelatihan dan pembinaan rutin mengenai penatalaksanaan perawatan luka, khususnya pada kasus kegawat daruratan seperti kecelakaan lalu lintas. Pihak manajemen juga disarankan untuk memastikan ketersediaan SOP yang terstandarisasi dan alat-alat medis yang menunjang pelaksanaan tindakan keperawatan luka agar perawat dapat

bekerja secara optimal dan sesuai standar.

2. Bagi Perawat

Perawat di IGD di harapkan meningkatkan pengetahuan secara mandiri maupun melalui pelatihan, serta meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur standar dalam penatalaksanaan perawatan luka. Perawat juga di harapkan lebih konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip kebersihan dan pencegahan infeksi, seperti mencuci tangan dan menggunakan APD sesuai indikasi, demi meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Institusi pendidikan, khususnya program studi keperawatan, di harapkan dapat memperkuat pengajaran dan praktik klinik terkait perawatan luka, terutama dalam konteks kegawat daruratan. Selain itu, penting untuk menekankan pentingnya integrasi antara pengetahuan dan keterampilan klinis, serta mendorong mahasiswa untuk lebih memahami dan mematuhi SOP yang berlaku di rumah sakit.

4. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya di harapkan dapat mengembangkan penelitian dengan populasi yang lebih luas dan melibatkan variabel lain, seperti sikap, motivasi, pengalaman kerja, atau beban kerja. Selain itu, metode observasi langsung dan triangulasi data dapat di terapkan agar hasil yang di peroleh lebih objektif dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I.M.S., dkk (2021). *Metodologi*

- Penelitian Kesehatan*, Yayasan Kita Menulis; Denpasar.
- Admin, Lisma Sari, & Oscar Ari Wiryansyah. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawatan Luka Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Prosedur Perawatan Luka. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 10(19), 44–55. <https://doi.org/10.52047/jkp.v10i19.60>
- Anggoro, W. T., Aeni, Q., & Istioningsih. (2018). Hubungan karakteristik perawat dengan perilaku caring. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6 (2), 98–105. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Ardhenariswari, N. P., & Putu Alit, I. B. (2022). Perbedaan Pola Luka Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas Antara Death on Arrival (Doa) Dan Yang Dirawat Meninggal Di Rsup Sanglah Tahun 2015. *E-Jurnal Medika Udayana*, 11(2), 42. <https://doi.org/10.24843/mu.2022.v11.i02.p08>
- Budiman, A., Amir, Y., & Nurcahyati, S. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap perawat terhadap perawatan luka terkini. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2), 231–238. Diakses dari
- Della Safitri, Munir, N. W., & Safruddin. (2022). Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Perawatan Luka Menggunakan Metode Moist Wound Healing. *Window of Nursing Journal*, 3(2), 171–177. <https://doi.org/10.33096/won.v3i2.854>
- Dewantari, E., Widiyono, W., & Suwarni, A. (2025). Hubungan pengetahuan dan kepatuhan perawat melaksanakan perawatan luka sesuai SOP di RSUD Simo Boyolali. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 11(1), 69–77. ISSN: 2443–0935.
- Juritno, H. G., Helkim, S. L. M., Widya, A., Siska, S., Della, S. (2024). Analisis Klasifikasi Kecelakaan Lalu Lintas Lombok Timur Berdasarkan Tingkat Keparahannya Korban Kecelakaan Menggunakan Metode Support Vector Machine dan Bootstrap Aggregating. *Jurnal Promotif Preventif*, SI(1), 1–8.
- Monoarfa, S., Damansyah, H., & Djafar, D. K. (2022). Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Dalam Penanganan Awal Pasien Kecelakaan Lalu Lintas Di Ugd RSUD M. M. Dunda Limboto. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 10(1), 47. <https://doi.org/10.31314/zijk.v10i1.1802>
- Nugroho, S., & Dwiyantri, R. (2016). Perbedaan kecerdasan emosi antara perawat laki-laki dan perawat perempuan. *Psycho Idea*, 14(2), 39
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta (Sutopo, Ed. II), Bandung; Alfabeta
- Susanti, B. S., Hirzi, R. H., Wulandhya, S. A., & Hastuti, S. H. (2024). Analisis Klasifikasi Kecelakaan Lalu Lintas Lombok Timur Berdasarkan Tingkat Keparahannya Korban Kecelakaan Menggunakan Metode Support Vector Machine dan Bootstrap Aggregating. 1(1), 1–8.
- Sutanta, Saputro, B. S. D., & Sari, I. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapan melakukan pertolongan pertama korban kecelakaan pada mahasiswa keperawatan STIKES estu utomo. *Jurnal Indonesia Sehat*, 1(1), 6–14.

Swarjana, I.K., (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan*, Andi; Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR